

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi yang nantinya akan memberikan pengaruh baik bagi diri, keluarga, dan lingkungan. Potensi akan berguna ketika digali serta dikembangkan melalui cara yang benar, salah satu alternatifnya adalah melalui pendidikan. Menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, dengan adanya pendidikan memudahkan bagi manusia menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern terutama di era globalisasi maupun era digital seperti sekarang ini. Menurut Syah (2016:10) pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Terkait perihal pendidikan, didalamnya setiap siswa dituntut untuk dapat mengikuti alur dari sistem pendidikan itu sendiri, salah satunya pembelajaran. Proses pembelajaran akan mempengaruhi pola pikir dan tingkat kognitif mereka, dengan begitu siswa memang dituntut untuk mengikuti pembelajaran step by step agar nantinya mereka paham dengan penjelasan yang telah diberikan. Yang mana nantinya dalam proses pembelajaran siswa itu sendiri mereka akan melewati beberapa tahap yakni mulai dari pengenalan situasi dalam lingkungan sekolah, belajar, mengerjakan tugas, dan mendapatkan hasil belajar. Seperti halnya pemahaman tentang pembelajaran yang dipaparkan oleh Huda (2018:2) dimana pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi

yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya pada keseharian hidupnya, dalam dunia pendidikanpun siswa akan menghadapi berbagai situasi lingkungan, seiring dalam proses belajar siswa dituntut untuk berpikir dan bertindak sendiri dalam menyelesaikan tugas serta masalah yang dihadapi. Oleh karenanya dibutuhkan sikap mandiri agar siswa mampu menghadapi segala permasalahan yang dimiliki tanpa bergantung kepada orang lain, dan selalu berusaha menghadapi, memecahkan masalah yang ada. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Rusman (2018:353) bahwa kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan, guru atau pendidik dikelas (Wedemeyer, dalam Rusman, 2018:353).

Sejalan dengan pendapat di atas kemandirian belajar ini menurut Erikson (Monks, dkk 1989 dalam Desmita, 2012:185-184) dapat ditandai dengan suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang relatif tinggi akan mampu menghadapi segala permasalahan sebab mereka bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajaran bagi dirinya sendiri. Sedangkan siswa yang memiliki kemandirian

belajar rendah akan menyebabkan ia sulit mengatur waktu belajar, mengatur arah tujuan serta langkah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang tidak termotivasi untuk belajar mandiri, tidak ulet, dalam belajar, tidak serius, tidak disiplin serta tidak bertanggung jawab dengan sesuatu yang dikerjakan. Maka dari itu kemandirian siswa sendiri sangat mempengaruhi dalam proses belajar terlebih dalam hasil belajar siswa itu sendiri.

Berbicara kemandirian, setiap manusia seperti halnya siswa pasti memiliki karakter kemandirian yang berbeda-beda salah satunya dalam kemandirian dalam belajar, dimana tingkat kemandirian belajar setiap siswa yang berbeda sangat mempengaruhi dalam pola belajar dan juga hasil belajar siswa itu sendiri. Dimana yang telah disampaikan oleh Wingkel (dalam, Purwanto, 2013:43) mengenai hasil belajar yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar sendiri sering digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasi hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang diterapkan pada berbagai bidang salah satunya pendidikan.

Pendidikan disekolah sendiri menerapkan proses pembelajaran yang mana nantinya siswa diberi bekal ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan akademik maupun non akademik. Namun pengetahuan akademiklah yang memang diprioritaskan paling utama dikarenakan memang nantinya siswa dituntut agar bisa memberikan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik akan

memberi efek positif bagi diri sendiri, sekolah, maupun terhadap orang lain, begitupun sebaliknya. Hasil belajar yang optimal dalam suatu kelas akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran kedepannya, sedangkan hasil belajar yang kurang optimal sendiri justru akan menghambat dalam proses pembelajaran nantinya.

Observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di SMK AL - Hikam kelas X TKJ pada tanggal 22 Juli 2019, dengan hasil bahwa sebagian kecil siswa TKJ pada saat pembelajaran perakitan komputer kurang optimal yakni dengan ditemukannya beberapa permasalahan seperti halnya yang pertama yakni “adanya sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, ada juga yang tidak mengerjakan PR”. Yang mana dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang siswa yang mana semestinya siswa harus bisa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan juga disini menunjukkan kurangnya rasa disiplin siswa terhadap tugas yang mana telah ditentukan oleh guru. Adapula permasalahan yang kedua yakni “terkadang ada siswa yang masih kurang memahami penjelasan materi, disini pula guru masih menyayangkan siswanya yang tidak memiliki inisiatif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika proses pembelajaran, dan disini pula siswa masih bergantung pada buku pegangan yang dianjurkan oleh guru”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki hasrat untuk maju, kurangnya inisiatif siswa untuk mencari sumber buku selain dari buku yang digunakan oleh guru dan disini juga terlihat bahwa sumber belajar siswa sendiri masih tergantung pada guru yakni hanya dari buku yang diberikan oleh sekolah seperti halnya buku paket/LKS. Dan permasalahan yang ketiga yakni “adanya siswa yang tidak berani

menyampaikan pendapat baik ketika pelajaran berlangsung maupun ketika proses belajar berkelompok, selain itu pula terkadang ada siswa yang tidak percaya akan hasil yang mereka kerjakan sendiri, mereka terkadang masih bergantung pada hasil jawaban temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak percaya diri dan terbilang bahwa beberapa siswa kurang memiliki kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di SMK AL - Hikam melalui hasil belajar, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang optimal. Permasalahan tersebut didukung dengan data dokumen hasil belajar siswa SMK AL - Hikam kelas X pada materi perakitan komputer semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa kelas X pada materi perakitan komputer dikelas TKJ 1 yang berjumlah 44 siswa dan dikelas TKJ 2 yang berjumlah 58 siswa dengan KKM yang sama yakni 75 memiliki persentase nilai kelulusan sebesar 38,6 % pada kelas TKJ 1 dan 37,9 % pada kelas TKJ 2.

Paparan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa kelas X SMK AL - Hikam pada materi perakitan komputer adalah hasil belajar siswa kurang optimal. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kurangnya kemandirian belajar siswa. Dengan permasalahan yang sudah nampak tersebut, peneliti ingin melihat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini penting dilakukan hal ini dikarenakan kemandirian belajar sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain,

termasuk tidak bergantung kepada gurunya, Basir (dalam Ningsih dan Nurrahmah (2016:76).

Penelitian yang mendukung pada penelitian kali ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Dasar Desain Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan*” dengan hasil bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar dasar desain pada siswa kelas X jurusan tata busana SMK Negeri. Hal ini dibuktikan dari nilai $r_{xy} = 0,763$ dan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,150 > 1,983$).

Selain itu, penelitian lain yang mendukung pada penelitian kali ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Andani (2016) yang mana dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Antara Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus di SMK Negeri 1 Pandak*” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar (X) dengan prestasi belajar pembuatan pola blus (y) di SMk Negeri 1 Pandak, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{hitung} (0,783) > r_{tabel} (0,266)$ sehingga koefisien korelasi kemandirian belajar (x) terhadap prestasi belajar pembuatan pola blus (y) memiliki bentuk hubungan linier dibuktikan dengan $f_{hitung} (1,789) < \text{dari } f_{tabel} (4,02)$ dan indeks tuntutan asumsi signifikan sebesar 0,073.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “*Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa TKJ Kelas X Pada Materi Perakitan Komputer di SMK AL - Hikam*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada materi perakitan komputer di SMK AL - Hikam?
2. Seberapa besar hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada materi perakitan komputer di SMK AL - Hikam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa TKJ kelas X pada materi perakitan komputer di SMK AL - Hikam.
2. Mengetahui seberapa besar hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa TKJ kelas X pada materi perakitan komputer di SMK AL - Hikam.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, agar tidak menyimpnag dari permasalahan serta mengingat keterbatasan peneliti, maka dalam melakukan penelitian ini dibatasi pada :

1. Materi perakitan komputer yang digunakan pada penelitian ini adalah:
 KD 3.2 Menerapkan Perakitan Komputer
 KD 4.2 Merakit Komputer

2. Hasil belajar yang diteliti yaitu hasil belajar pada ranah kognitif
3. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ di SMK AL-Hikam

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan dengan adanya penjelasan terkait kemandirian belajar dapat menambah pengetahuan peneliti dan pembaca tentang kemandirian belajar siswa dan hubungannya dengan pencapaian hasil belajar.
- b) Sebagai rujukan guna mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan informatika tentang hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa TKJ kelas x pada materi perakitan komputer di SMK AL-Hikam.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan untuk memotivasi agar peserta didik lebih mandiri dalam belajar perakitan komputer.
- b) Menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang korelasi antara sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa, sebagai acuan untuk dapat mengubah cara dan sikap mengajar dari fasilitator dan mediator yang baik dalam proses pembelajaran.